



Program Kampung Berdaya dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menuju Kesejahteraan

Nenden Rhesi Latifatul Karimah^{1*}, Deden Sumpena²

^{1,2}Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : nenden.rhesi@gmail.com

ABSTRAK

Program pemberdayaan dapat cepat terealisasi jika masyarakat turut andil dalam setiap kegiatan, namun ternyata masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan, hal ini mengakibatkan timbulnya rasa ketergantungan dalam diri masyarakat sehingga dibutuhkan pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat di dalamnya. Dengan demikian antara lembaga (pembuat program) dan masyarakat harus bisa menjalin kerjasama agar tujuan kesejahteraan dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan lembaga Berdaya Foundation, bentuk partisipasi dan hasil partisipasi yang diperoleh masyarakat Kampung Patrol dengan adanya program Kampung Berdaya. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yaitu: pendekatan yang dilakukan oleh lembaga Berdaya Foundation menggunakan teknik PRA (participatory rural appraisal). Bentuk partisipasi masyarakat yaitu: partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan/ kemahiran dan sosial. Keberhasilan partisipasi masyarakat yaitu dapat meningkatnya kesejahteraan masyarakat kampung patrol dalam aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta sosialnya.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Program Kampung Berdaya, Kesejahteraan

ABSTRACT

Empowerment programs can be realized quickly if the community takes part in every activity, but in fact there are still many people who are not aware of the importance of participation in development, this results in a sense of dependence in the community so that a participatory approach is needed in empowerment programs that involve the community in it. Thus between the institution (program maker) and the community must be able to establish cooperation so that welfare objectives can be carried out properly. This study aims to find out the approach of the Berdaya Foundation institution, the forms of participation and the results of participation

obtained by the people of Kampung Patrol with the Kampung Berdaya program. The method in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The results of the research are: the approach taken by the Berdaya Foundation institution uses the PRA (participatory rural appraisal) technique. The forms of community participation are: participation of ideas, energy, property, skills/skills and social. The success of community participation is that it can increase the welfare of the Kampung Patrol community in terms of health, education, economics, and social aspects.

Keywords : *Community Participation, Empowered Village Program, Welfare*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang selalu dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di perkampungan yaitu mengenai terbatasnya fasilitas yang memadai sehingga masyarakat kampung hanya menggunakan fasilitas yang ada atau bahkan masih menggunakan dan memakai peralatan yang tradisional serta kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi yang mereka miliki, padahal potensi yang ada di daerah perkampungan bisa diberdayakan sehingga masyarakat kampung dapat sejahtera.

Dalam menangani faktor ketinggalan di dalam masyarakat perkampungan dibutuhkan peran serta lembaga/ pemerintahan untuk turut aktif membimbing dan menjadi fasilitator untuk upaya memberdayakan masyarakat dan menuju masyarakat perkampungan yang lebih sejahtera. Bukan hanya itu peran serta masyarakat kampung itu sendiri sangat dibutuhkan karena tanpa adanya keterlibatan masyarakat terhadap program maka program pemberdayaan tidak dapat berjalan dengan baik. Dan pemberdayaan di dalam masyarakat tidak bisa terlaksanakan dengan maksimal.

Kampung Berdaya adalah program pemberdayaan dalam cakupan wilayah kampung yang di inisiasi oleh Berdaya Foundation melalui pendekatan terintegrasi yaitu program *Capacity Building* (Pembinaan Masyarakat) yang mencakup pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hingga kesiapsiagaan bencana, dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan local yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri dengan menggabungkan kekuatan dan asset yang dimiliki serta berkolaborasi dengan pihak lain terutama lembaga terkait. Dalam memberdayakan masyarakat program kampung berdaya mempunyai beberapa program yang bertujuan mensejahterakan masyarakat kampung patrol diantaranya yaitu: mamah berdaya, yatim berdaya, guru berdaya, pelayanan kesehatan, gerakan dunia sehat, rumah tahfidz, gerakan sedekah makan dan kampung warior.

Kampung Patrol yang terletak di Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut menjadi salah satu kampung binaan dari program Kampung Berdaya yang diinisiasi oleh Berdaya Foundation alasan terpilihnya kampung

patrol sebagai kampung binaan dari program Kampung Berdaya karena kampung Patrol memiliki potensi sosial yang besar seperti menumbuhkan sikap gotong royong, kekeluargaan, musyawarah, serta SDM (Sumber Daya Manusia) yang kreatif. Yang mana cukup baik untuk mengatasi masalah-masalah seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya.

Sebuah program pemberdayaan tentunya sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar agar program tersebut dapat dikatakan berhasil atau berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Partisipasi masyarakat dalam menjalankan sebuah program menjadikan tujuan dari program pemberdayaan akan cepat tercapai, kegiatan akan cepat selesai, masyarakat akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap program yang sedang di jalankan dan tentunya akan mengetahui faktor-faktor yang harus di lakukan dan faktor-faktor yang menjadi hambatan tujuan dari program pemberdayaan tidak berjalan dengan baik sehingga terjadilah evaluasi bersama.

Partisipasi dari masyarakat juga dapat menunjukkan bagaimana suatu program dapat diterima atau tidaknya oleh masyarakat sekitar. Karena dalam Pengembangan Masyarakat Islam meningkatkan kualitas masyarakat melalui pembangunan adalah hal yang penting. Pembangunan dapat dilakukan dengan strategi pemberdayaan dan pemberdayaan dapat terwujud dengan adanya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sebagai prasyarat mencapai masyarakat islam yang berdaya. Dalam hal ini partisipasi menjadi aspek yang perlu diperhatikan sebagai upaya mencapai kesejahteraan masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya *Pertama*, Penelitian yang dilakukan Makhmudi & Mukhtali (2018), ditemukan bahwa Kelurahan Tambakrejo menjadi salah satu kelurahan yang menjalankan program PLPBK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di Kota Semarang karena adanya suatu pencapaian yang baik dari BKM. Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat seperti uang, barang, tenaga, dan buah pikiran. Tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkat pemberitahuan, artinya dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK terdapat penyediaan informasi kepada masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Suryono (2016), ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program PKBM Ngudi Kapinteran, Semanu, Gunungkidul, yaitu: tahapan partisipasi masyarakat dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil. Bentuk partisipasi masyarakat terbagi dalam dua bentuk meliputi fisik dan non fisik. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor pendukung yang berupa budaya dan kebermanfaatn program sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat pendidikan dan jenis

pekerjaan. Strategi pengembangan partisipasi masyarakat yaitu dengan komunikasi, keterlibatan masyarakat dan pemberdayaan komunitas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adenansi, Zainuddin & Rusyidi (2015) ditemukan bahwa melalui program PNPB mandiri ini masyarakat terkait dituntut untuk berpartisipasi dalam proses kegiatannya. Partisipasi disini dituntut agar masyarakat terbiasa untuk bertanggung jawab atas kondisi di lingkungannya. Maka dari itu agar tumbuhnya kesadaran di masyarakat akan tanggung jawab terhadap kondisi sosialnya maka itu menjadi tanggung jawab pemerintah dan instansi terkait untuk merubah pola pikir masyarakat untuk peduli.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mendeskripsikan pendekatan program Kampung Berdaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat serta keberhasilan dari partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Lembaga Berdaya Foundation dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Patrol?, Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Kampung Patrol dalam melaksanakan program Kampung Berdaya?, Bagaimana hasil partisipasi yang diperoleh masyarakat Kampung Patrol dengan adanya program Kampung Berdaya?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara cermat dan faktual. Dalam metode ini menjelaskan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan, hanya analisis yang sesuai dengan empirisnya. Dalam penyusunannya peneliti memberikan pendapat dan analisis sesuai dengan teori dan fakta. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada direktur program Kampung Berdaya dan masyarakat Kampung Patrol, kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 31 Maret 2021, 23 April 2021 dan 21 Juli 2021, dengan indikator pertanyaan terkait pendekatan, partisipasi dan keberhasilan dari partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program kampung berdaya yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber, dimana peneliti melakukan observasi dan melakukan studi dokumentasi dengan Lembaga Berdaya Foundation dan masyarakat Kampung Patrol dari bulan Maret-Juli 2021.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan yang lebih difokuskan dalam teori partisipasi masyarakat dan teori kesejahteraan masyarakat. Secara konseptual,

pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 2014:58).

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Menurut Rothman (1970) dalam Nasdian (2014:61) menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan berbagai cara maka pendekatan-pendekatan untuk pengembangan masyarakat dapat diklasifikasikan. Menurutnya, tiga klasifikasi utama pengembangan masyarakat: (1) pembangunan lokalitas (*locality development*); (2) perencanaan sosial (*social planning*); dan (3) aksi sosial (*social action*). Dijelaskan selanjutnya, terdapat kemungkinan munculnya pendekatan lain sebagai suatu hasil mutasi dari ketiga pendekatan dasar tersebut.

Mengingat pengertian tentang pengembangan masyarakat yang mempunyai tujuan mengembangkan tingkat kehidupan dan mempunyai cakupan seluruh masyarakat, dapatlah dinyatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah pembangunan alternatif yang komprehensif dan berbasis masyarakat. Meskipun demikian, dari segi tujuan beberapa praktisi pengembangan masyarakat dapat menunjukkan adanya pendekatan-pendekatan yang bersifat spesifik dan tidak selalu bersifat *multi-objective* (banyak tujuan) dalam satu kali pelaksanaan.

Menurut Chambers (1996) terdapat pendekatan atau metode yang

memungkinkan masyarakat bisa saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan lingkungannya, serta membuat rencana dan tindakan nyata yaitu melalui siklus PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PRA antara lain yaitu: saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program (Rochdyanto, 2000). Metode tersebut dipandang telah memiliki teknis-teknis yang dijabarkan cukup operasional dengan konsep bahwa keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam seluruh kegiatan. Pendekatan PRA memang bercita-cita menjadikan masyarakat menjadi peneliti, perencana, dan pelaksana pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Tekanan aspek penelitian bukan pada validitas data yang diperoleh, namun pada nilai praktis untuk pengembangan program itu sendiri. Penerapan pendekatan dan teknik PRA dapat memberi peluang yang lebih besar dan lebih terarah untuk melibatkan masyarakat. Selain itu melalui pendekatan PRA akan dapat dicapai kesesuaian dan ketepatangunaan program dengan kebutuhan masyarakat sehingga keberlanjutan (*sustainability*) program dapat terjamin.

Selama ini, peran serta masyarakat hanya dilihat dalam konteks yang sempit, artinya manusia cukup dipandang sebagai tenaga kasar untuk mengurangi biaya pembangunan. Dengan kondisi ini, partisipasi masyarakat “terbatas” pada implementasi atau penerapan program; masyarakat tidak dikembangkan dayanya menjadi kreatif dari dalam dirinya dan harus menerima keputusan yang sudah diambil “pihak luar”. Akhirnya, partisipasi menjadi betuk yang pasif dan tidak memiliki “kesadaran kritis”.

Terhadap pengertian partisipasi di atas, terjadi tindakan korektif yang disejajarkan dengan upaya mencari definisi masyarakat yang lebih genuine, aktif, dan kritis. Konsep yang baru tersebut menumbuhkan daya kreatif dalam dirinya sendiri sehingga menghasilkan pengertian partisipasi yang aktif dan kreatif atau seperti yang dikemukakan oleh Paul dalam Nasdian (2014: 91) sebagai berikut: “... *participation refers to an active process whereby beneficiaries influence the direction and execution of development projects rather than merely receive a share of project benefits.*”

Pengertian di atas melihat keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmat hasil, dan evaluasi (Cohen and Uphoff, 1980). Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai “sadar” akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keuar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka (memiliki kesadaran kritis). Partisipasi juga membantu masyarakat miskin untuk melihat realitas sosial ekonomi yang mengelilingi mereka (Nasdian, 2014).

Kemampuan masyarakat untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program ditentukan dengan mengandalkan *power* yang dimilikinya sehingga pemberdayaan (*empowerment*) merupakan tema sentral atau jiwa partisipasi yang sifatnya aktif dan kreatif.

Selama ini pemberdayaan merupakan *the missing ingredient* dalam mewujudkan partisipasi masyarakat yang aktif dan kreatif. Secara sederhana, pemberdayaan mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses ke dan control atas sumber daya yang penting. Oleh karena itu, pemberdayaan dan partisipasi di tingkat masyarakat merupakan dua konsep yang erat kaitannya dan dalam konteks ini pernyataan Craig and Mayo yang dikutip oleh Nasdian (2014), bahwa: "*empowerment is road to participation*" adalah sangat relevan.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat diawali dari mengidentifikasi masalah, mengetahui atau melihat potensi yang ada di masyarakat, memilih dan mengambil keputusan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada di dalam masyarakat, melaksanakan program/pembangunan dan melakukan evaluasi untuk arah perbaikan yang lebih baik lagi terhadap program tersebut (Isbandi, 2007: 27).

Dengan kata lain kesejahteraan masyarakat adalah sebuah tujuan dari adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri dengan kondisi dimana seseorang merasa nyaman, damai dan aman baik lahir maupun batin.

Oleh karena itu, kesejahteraan sosial mencakup tiga konsepsi, yaitu: *Pertama*, Kondisi kehidupannya yang sejahtera, yaitu jasmani, rohani, dan sosialnya terpenuhi oleh dalam diri seseorang. *Kedua*, Institusi, wadah atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial. *Ketiga*, Aktivitas, suatu kegiatan yang dilaksanakan agar terpenuhinya kesejahteraan (Suharto, 2014:2).

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Patrol terletak di desa Sukamurni, kecamatan Cilawu kabupaten Garut. Kampung Patrol dengan lahan yang cukup luas ini dikelilingi oleh hamparan pesawahan, perkebunan, dan perairan. Terdapat banyak sekali sumber mata air di Kampung Patrol. Salah satunya diatas Kampung Patrol atau tempat penduduk

rumah masyarakat Kampung Patrol ini terdapat sumber mata air dari pegunungan yang dimana airnya tidak pernah kering dan sangat indah sehingga dijadikan sebagai objek wisata bagi masyarakat atau yang biasa disebut dengan *curug* oleh masyarakat sekitar. Dengan keberadaan curug ini menjadikan nilai lebih dari keberadaan Kampung Patrol untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menjanjikan bagi masyarakat karena suasananya yang masih asri.

Kampung Patrol termasuk ke dalam Rukun Warga (RW) 13 yang mempunyai 3 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) kurang lebih 120-130 dengan kepala keluarga masyarakat Patrol berprofesi sebagai kuli, buruh, dan pedagang dengan penghasilan rata-rata 25.000-50.000 perhari untuk menghidupi keluarganya dan memenuhi kebutuhannya. Dalam hal pendidikan masyarakat Kampung Patrol mayoritas hanya tamatan SD dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dikarenakan terhalang biaya dan jarak sekolah yang cukup jauh dari Kampung Patrol. Namun dalam bersosialisasi masyarakat Kampung Patrol menerapkan sistem kekeluargaan yang sangat baik dan erat kepada tetangganya dan masyarakat sekitar “silih asah, silih asuh, silih asih” menjadi pedoman yang tidak bisa hilang begitu saja dijalankan setiap harinya. Masyarakat Kampung Patrol yang termasuk ke dalam masyarakat kalangan bawah yang masih kurang berdaya sehingga menjadikan Kampung Patrol sebagai sasaran untuk diberdayakan oleh lembaga Berdaya Foundation untuk bisa sejahtera.

Pendekatan Yang Dilakukan Oleh Lembaga Berdaya Foundation Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kampung Patrol

Menurut direktur program Kampung Berdaya yaitu kang Jamaludin Al-Afghani ada beberapa pendekatan yang dilakukan lembaga Berdaya Foundation untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kampung Patrol dengan menggunakan metode PRA agar masyarakat merasa dilibatkan dan mempunyai tanggung jawab serta rasa memiliki dalam keberhasilan program Kampung Berdaya. Masyarakat bisa memutuskan menerima atau menolak dalam setiap kegiatan program Kampung Berdaya sehingga bisa terjalin hubungan yang baik antara pihak luar (Lembaga Berdaya Foundation) dan pihak dalam (masyarakat Kampung Patrol) untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan di Kampung Patrol (Wawancara, 23 April 2021).

Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh PRA (*Participatory Rural Appraisal*), yaitu melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang diejawantahkan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya.

Komitmen yang disepakati oleh masyarakat berimplikasi kepada beberapa

konsekuensi yang harus dijalankan oleh mereka seperti: mengikuti pertemuan-pertemuan untuk melaksanakan setiap proses tahapan siklus, adanya motor penggerak yang bekerja dengan sukarela, kesediaan untuk bekerjasama dari berbagai pihak (tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda aparat pemerintah setempat), menyediakan dana swadaya untuk berbagai pertemuan dan pelatihan, dan sebagainya.

Menurut kang Jamaludin Al-Afghani selaku direktur program Kampung Berdaya keberhasilan program Kampung Berdaya tidak dapat terlepas dari pendekatan pihak lembaga Berdaya Foundation dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Kampung Patrol dengan melakukan metode PRA sehingga program dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh lembaga Berdaya Foundation dalam melakukan program Kampung Berdaya di Kampung Patrol sehingga masyarakat merasa terlibatkan atas setiap kegiatan yang ada (wawancara, 31 Maret 2021). Tahapan pendekatan tersebut yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Survey Lokasi, dalam tahapan awal survey lokasi ini lembaga Berdaya Foundation mengunjungi kampung-kampung yang dimana mempunyai potensi untuk sejahtera namun dikarenakan kekurangan modal atau materi maka masyarakat di kampung tersebut tidak memanfaatkan potensinya sehingga menjadikan kampung tersebut tidak berdaya. Survey lokasi ini menjadi peran penting karena yang akan menentukan suatu kampung dapat dijadikan kampung binaan. Dalam survey lokasi ke Kampung Patrol pihak lembaga Berdaya Foundation tertarik untuk menjadikan Kampung Patrol sebagai kampung binaan dikarenakan banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat Kampung Patrol namun karena terkendala materi masyarakat Kampung Patrol tidak dapat memanfaatkan potensi tersebut. (Kang Jamaludin Al-Afghani direktur program Kampung Berdaya, wawancara, 31 Maret 2021).

Kedua, Sosialisasi Program, setelah melakukan survey lokasi ke Kampung Patrol pendekatan selanjutnya yang dilakukan lembaga Berdaya Foundation yaitu melakukan sosialisasi program. Sosialisasi program ini merupakan tahapan dalam pengenalan program Kampung Berdaya kepada masyarakat patrol dan merumuskan kegiatan-kegiatan dalam program Kampung Berdaya. Sosialisasi program ini juga berupaya menanggulangi masalah-masalah sosial yang ada di Kampung Patrol. Masyarakat Kampung Patrol juga diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak program Kampung Berdaya sebagai program pemberdayaan dalam langkah meningkatkan kesejahteraan di dalam masyarakat Kampung Patrol.

Ketiga; Assessment Awal, dalam tahapan ini lembaga Berdaya Foundation melihat mengamati secara kasar dan tidak menyeluruh tentang permasalahan yang ada di Kampung Patrol berdaya dan merumuskan secara singkat kebutuhan serta

masalah yang ada di Kampung Patrol (Kang Jamaludin Al-Afghani direktur program Kampung Berdaya, wawancara, 31 Maret 2021).

Keempat; Refleksi Sosial, yaitu melakukan refleksi sosial bersama-sama dengan masyarakat Kampung Patrol. Refleksi Sosial dilakukan secara paralel dengan cara sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat kampung patrol terhadap akar penyebab masalah yang ada di Kampung Patrol.

Kelima; Pemetaan Sosial, Lembaga Berdaya Foundation melakukan pemetaan sosial bersama masyarakat Kampung Patrol untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah sosial dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses pencarian solusi bersama. Pemetaan sosial merupakan salah satu pendekatan yang di pengaruhi oleh sosial dan letak geografinya sehingga masyarakat Kampung Patrol membuat peta sebagai suatu gambaran untuk memudahkan mengetahui hasil akhir pengamatan dalam melakukan pemetaan sosial berupa mengetahui jumlah orang dhuafa, janda, anak yatim, dan lain sebagainya. Dari hasil pemetaan sosial dapat diketahui jumlah yatim dan dhuafa 5 orang, janda dan dhufa 10 orang dan guru mengaji sebanyak 3 orang untuk diberdayakan oleh lembaga Berdaya Foundation dalam program Kampung Berdaya (Kang Jamaludin Al-Afghani direktur program Kampung Berdaya, wawancara, 31 Maret 2021).

Keenam; Perencanaan Program, yaitu masyarakat Kampung Patrol membuat rencana setiap kegiatan yang ada di dalam program Kampung Berdaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kampung Patrol. Dalam hal ini lembaga Berdaya Foundation merencanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Kampung Berdaya bersama masyarakat Kampung Patrol. Kegiatan tersebut meliputi : Mamah Berdaya, Yatim Berdaya, Guru Berdaya, Pelayanan Kesehatan, Gerakan Ibu Hamil (bumil) Sehat, Rumah Tahfidz, Gerakan Sedekah Makan dan Kampung Warrior. Dengan demikian, setelah dilakukannya perencanaan partisipatif bukan hanya dari lembaga Berdaya Foundation yang mempunyai program tapi juga masyarakat Kampung Patrol yang mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa memiliki dalam menjalankan setiap kegiatan yang telah direncanakan bersama sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kampung Patrol dan dengan adanya kerjasama dari kedua belah pihak untuk sama-sama mewujudkan tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Patrol dengan lembaga Berdaya Foundation sebagai fasilitatornya dan masyarakat Kampung Patrol yang ikut terlibat di dalamnya.

Ketujuh; Pelaksanaan Program, yaitu semua pihak terlibat dalam menjalankan program Kampung Berdaya sesuai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya oleh bersama sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing (Kang Jamaludin Al-Afghani direktur program Kampung Berdaya, wawancara, 23

April 2021). Program Kampung Berdaya mempunyai beberapa kegiatan di dalamnya yaitu: Mamah berdaya dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Patrol yang janda dan dhuafa untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarganya, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari oleh Mamah Berdaya dengan menciptakan usaha-usaha kecil seperti membuat keripik singkong, keripik pisang dan keripik sukun atau menanam sayuran, cabai dan bawang daun untuk di jual ke pasar terdekat atau di jual kepada masyarakat sekitar, dengan jumlah 10 orang yang termasuk ke dalam Mamah Berdaya menjadikan usaha yang dijalankan Mamah Berdaya dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam keluarganya. Dalam sebulan Mamah Berdaya masing-masing mendapatkan uang Rp. 300.000 dari hasil usahanya. (Sumber: Kang Jamaludin Al-Afghani direktur program Kampung Berdaya, wawancara, 23 April 2021).

Menurut Ibu Iis yang mengikuti kegiatan Mamah Berdaya perekonomian beliau meningkat setelah mengikuti kegiatan Mamah Berdaya bukan hanya itu keterampilan dan pengetahuan beliau juga meningkat dengan bimbingan dan pengarahan dari pihak lembaga Berdaya Foundation.

“Alhamdulillah, setelah masuk ke dalam kegiatan Mamah Berdaya dapat membantu meningkatkan perekonomian untuk keluarga, bukan hanya dapat penghasilan dari buruh tani saja tetapi juga dari usaha kegiatan Mamah Berdaya sehingga dapat membantu membeli kebutuhan-kebutuhan untuk dapur dan pengetahuan ibu juga jadi bertambah neng.” (Wawancara, 21 Juli 2021).

Yatim Berdaya dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan memberikan uang binaan Rp. 150.000 dan Rp.50.000 diberikan barang atau kebutuhan dari anak yatim kampung patrol dengan total bantuan yang diberikan kepada anak yatim di kampung patrol yaitu Rp.200.000 perbulan. Bukan hanya diberikan materi namun juga anak yatim kampung patrol diberikan pembinaan dan pelatihan agar terciptanya karakter kemandirian dalam dirinya sejak dini. Menurut penuturan salah satu anggota dari kegiatan yatim berdaya yaitu saudara Irpan pengaruh dari kegiatan yatim berdaya yang merupakan salah satu kegiatan program kampung berdaya sangat signifikan, pasalnya dari sebelum dan sesudah adanya program kampung berdaya saudara irpan merasakan banyak perubahan yang meningkatkan kehidupannya dari berbagai aspek menjadi lebih baik lagi. “Seneng banget teh dapat uang tiap bulan dan dapat pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dalam diri, bersyukur banget pokoknya adanya program kampung berdaya, irpan ngerasain banyak perubahan dari sebelum dan sesudah adanya program ini” (Wawancara, 23 April 2021).

Guru Berdaya adalah kegiatan program kampung berdaya yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian para guru mengaji di kampung

patrol, tercatat ada 4 orang guru ngaji yang diberikan insentif uang Rp. 300.000 per bulan oleh lembaga Berdaya Foundation. Dalam hal ini guru-guru yang ada di kampung patrol dapat terbantu dengan adanya kegiatan guru berdaya tutur Bapak Cecep, Ketua DKM Masjid Jami Miftahul Huda RT 1 RW 13.

“Biasanya kan guru ngaji engga dapat gaji ya neng, ya gimana mau dapat gaji dan masyarakat bukan mau ngasih tapi emang masyarakat juga ekonominya kurang untuk keluarganya apalagi untuk memberikan ke orang lain, padahal pengennya ya diberikan insentif tapi karena terhalang oleh ekonomi jadi engga bisa memberikan uang insentif atas bentuk penghormatan kepada guru-guru ngaji yang sudah sukarela mengajar anak-anak ngaji di Kampung Patrol, tapi Alhamdulillah untungnya ada program Kampung Berdaya dan memasukan kegiatan guru berdaya dalam programnya, jadi guru-guru ngaji di kampung patrol mendapatkan uang insentif sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian untuk keluarganya.” (Wawancara, 21 Juli 2021).

Pelayanan kesehatan dilaksanakan secara gratis setiap 3 bulan sekali untuk masyarakat Kampung Patrol yang membutuhkan dan berlaku umum bagi semua kalangan usia. Pelayanan kesehatan ini meliputi pemeriksaan, cek darah dan pemberian obat-obatan atau vitamin kepada masyarakat Kampung Patrol. Dengan diadakannya pelayanan kesehatan ini masyarakat kampung patrol tidak mengalami kesulitan jika ingin berobat karena sebelumnya masyarakat Kampung Patrol kesulitan untuk berobat dikarenakan jarak rumah sakit yang cukup jauh di Kampung Patrol.

Gerakan bumil sehat di peruntukkan khusus bagi ibu hamil di masyarakat Kampung Patrol dengan gratis untuk memeriksakan kandungan sehingga ibu dan bayinya sehat dan tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Gerakan bumil sehat ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di Kampung Patrol.

Rumah Tahfidz dilaksanakan setiap hari pada pukul 14.00 siang oleh anak-anak yang ada di Kampung Patrol, kurikulum rumah tahfidz disesuaikan dengan pembelajaran yang memudahkan anak-anak Kampung Patrol dapat menghafal Al-Quran dengan cara yang efektif dan efisien. Jika anak-anak kampung patrol sudah hafal Al-Quran minimal 1 juz maka akan di berikan reward oleh lembaga Berdaya Foundation ini salah satu cara dalam meningkatkan anak-anak semangat dalam menghafal Al-Quran. Dengan demikian terdapatnya motivasi besar yang ada di dalam diri anak-anak kampung patrol untuk menjadi seorang hafidz/hafidzah setelah diadakannya rumah tahfidz di Kampung Patrol.

Gerakan Sedekah Makan dilaksanakan secara kondisional sesuai dengan situasi dan kondisi yang telah ditetapkan bersama dalam rangka menjalin keharmonisan antara lembaga Berdaya Foundation dan masyarakat

Kampung Patrol (Kang Jamaludin Al-Afghani direktur program Kampung Berdaya, wawancara, 31 Maret 2021).

Kedelapan; Konseling. dalam tahap konseling masyarakat Kampung Patrol dibina oleh lembaga Berdaya Foundation untuk menanamkan karakter kemandirian dan diberikan motivasi serta arahan untuk hidup yang lebih baik lagi. Masyarakat Kampung Patrol dapat mengungkapkan masalah-masalah yang ada dalam sosialnya dan diberikan pengarahannya serta membuat masyarakat Kampung Patrol menemukan solusinya sendiri atas masalah yang mereka hadapi.

Siklus/ tahapan *yang terakhir adalah* Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini, lembaga Berdaya Foundation dan masyarakat Kampung Patrol melakukan musyawarah atas setiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bersama agar dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi dan dapat melakukan arah perbaikan untuk lebih baik lagi ke depannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan menurut kang Jamaludin Al-Afghani selaku direktur program Kampung Berdaya bahwa pendekatan program Kampung Berdaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menggunakan metode PRA dengan beberapa tahapan atau siklus yang harus selalu melibatkan masyarakat Kampung Patrol dalam memutuskan setiap kegiatan dari mulai siklus survey awal sampai pada siklus monitoring dan evaluasi. Masyarakat Kampung Patrol dituntut aktif dan tak segan menolak jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bebas mengemukakan ide atau gagasannya untuk kebaikan bersama serta melaksanakan setiap kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan kesepakatan bersama sehingga masyarakat Kampung Patrol menyadari akan adanya tanggung jawab yang harus dijalankan demi mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan (Wawancara, 31 Maret 2021).

Bentuk Partisipasi Masyarakat Kampung Patrol Dalam Melaksanakan Program Kampung Berdaya

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan kata lain masyarakat memberikan kontribusi dalam hal pikiran, tenaga, atau uang dalam proses pembangunan sehingga pembangunan dapat terselesaikan dengan baik dan cepat. Dalam hal ini partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dapat dibagi dua yaitu partisipasi dalam bentuk nyata (memiliki wujud) seperti memberikan uang, harta benda, tenaga dan dalam bentuk tidak nyata (tidak memiliki wujud) seperti memberikan ide, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representative.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Juli 2021 masyarakat Kampung Patrol sangat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang

diadakan oleh program Kampung Berdaya, tak lepas juga karena melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan lembaga Berdaya Foundation sehingga menimbulkan semangat dan kesadaran dalam diri masyarakat Kampung Patrol untuk memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik. Dalam hal pemberdayaan bukan hanya pembuat program yang menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan program tapi partisipasi masyarakat juga sangat mempengaruhi atas keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu dalam hal ini masyarakat Kampung Patrol bisa dikatakan selalu ikut serta dalam kegiatan yang ada.

Menurut kang Jamaludin Al-Afghani selaku direktur program Kampung Berdaya hal yang menjadi dasar atas terpilihnya Kampung Patrol menjadi salah satu kampung binaan dari lembaga Berdaya Foundation yaitu karena masyarakatnya yang antusias dan ingin berubah dari dalam dirinya serta sudah menyadari akan potensi yang dimiliki oleh diri dan lingkungannya sehingga ingin bergerak dan berubah menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini selaras dengan penuturan bapak Idan Ramdani selaku ketua RT 02 RW 13 bahwa masyarakat Kampung Patrol selalu terlibat dalam setiap kegiatan yang ada di program Kampung Berdaya. Masyarakat Kampung Patrol mengikuti setiap kegiatan dengan melakukannya sebaik mungkin dan tidak adanya keterpaksaan dalam menjalankannya. Oleh karena itu masyarakat Kampung Patrol menjalankan setiap kegiatan dengan sukarela dan dengan tangan terbuka bahkan turut aktif dalam melakukan pendapat ketika diadakan musyawarah bersama.

“Masyarakat Kampung Patrol sangat bersyukur dengan adanya program Kampung Berdaya karena masyarakat selalu dilibatkan dalam hal apapun juga, dari mulai survey lokasi pihak lembaga Berdaya Foundation terlebih dahulu menghubungi bapak selaku salah satu ketua RT di Kampung Patrol dan melakukan pendekatan sebaik mungkin sampai pada tahap monitoring dan evaluasi tidak adanya paksaan kepada masyarakat, bahkan masyarakat sangat senang ketika akan diadakannya program Kampung Berdaya karena memang masyarakat sudah menyadari akan adanya potensi di Kampung Patrol namun terhalang biaya atau materi untuk mengembangkannya. Masyarakat Kampung Patrol juga selalu bersemangat dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada dalam program Kampung Berdaya dan tidak sulit untuk menggerakkan masyarakat karena masyarakat sudah menyadari akan keterlibatannya dalam program Kampung Berdaya.” (Wawancara, 23 April 2021).

Dari sini dapat disimpulkan setelah melakukan wawancara dengan kang Jamaludin Al-Afghani selaku direktur program Kampung Berdaya dan bapak Idan Ramdani selaku ketua RT 02 RW 13 Kampung Patrol bahwa adanya kerjasama yang terjalin dengan baik antara pihak pembuat program dan pelaksana program karena mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan Kampung

Patrol dengan pendekatan lembaga Berdaya Foundation yang baik sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Kampung Patrol sehingga masyarakat Kampung Patrol selalu berpartisipasi dalam setiap program Kampung Berdaya. Bentuk partisipasi dari masyarakat Kampung Patrol dalam melaksanakan program Kampung Berdaya yaitu:

Pertama, bentuk Partisipasi Buah Pikiran. Menurut bapak Idan Ramdani masyarakat Kampung Patrol selalu mengikuti dan menghadiri setiap musyawarah atau perkumpulan yang diadakan oleh lembaga Berdaya Foundation untuk merumuskan dan membahas program Kampung Berdaya. Terlihat dalam awal program Kampung Berdaya masuk ke dalam Kampung Patrol maka masyarakat Kampung Patrol langsung menyambut dengan tangan yang terbuka dan mengikuti setiap tahapan pendekatan yang dilakukan oleh pihak lembaga Berdaya Foundation dari mulai tahap melakukan survey lokasi sampai tahap monitoring dan evaluasi. Dalam melakukan perencanaan sosial program Kampung Berdaya masyarakat Kampung Patrol mengajukan beberapa usulan kepada pihak lembaga Berdaya Foundation untuk bisa dijalankan begitupun masyarakat Kampung Patrol menyampaikan kebutuhan serta masalah dan mencari solusi bersama atas masalah yang sedang dihadapinya. Dengan demikian masyarakat mengajukan beberapa ide dan buah pikiranya untuk menjalankan program Kampung Berdaya.

“Masyarakat ikut dalam melakukan sosialisasi program yang dilakukan oleh lembaga Berdaya Foundation di rumah bapak, dan masyarakat juga menyuarakan pendapatnya untuk merumuskan program Kampung Berdaya bukan hanya itu masyarakat juga tidak asa-asa kalau ada yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat, contohnya masyarakat mengusulkan ingin adanya kegiatan ibu-ibu di Kampung Patrol, maka pihak lembaga Berdaya Foundation memasukan kegiatan Mamah Berdaya dalam program Kampung Berdaya.” (Wawancara, 21 Juli 2021).

Kedua, Partisipasi Tenaga. Setelah melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 April 2021, terlihat masyarakat Kampung Patrol mempunyai sikap kekeluargaan yang sangat erat sehingga menjadikan masyarakat Kampung Patrol memiliki karakter gotong royong yang kuat terbukti ketika adanya kegiatan hal-hal yang menyangkut kemasyarakatan maka masyarakat Kampung Patrol tak segan untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya agar cepat selesai dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh program Kampung Berdaya. Contohnya dalam kegiatan Mamah Berdaya maka ibu-ibu tidak berleha-leha tetapi semangat mengikuti kegiatan sampai dengan selesai dengan antusias yang tinggi, anak-anak juga mengikuti dan melakukan pembelajaran di rumah tahfidz dengan semangat belajar yang tinggi.

Ketiga, Partisipasi Harta Benda. Pada tanggal 23 April 2021, ketika

melakukan penelitian ke Kampung Patrol penulis melihat masyarakat Kampung Patrol tidak sungkan atau tidak keberatan ketika ada kegiatan gotong royong dan lain sebagainya apalagi yang menyangkut dengan program Kampung Berdaya, masyarakat dengan senang hati memberikan tempat untuk musyawarah atau meminjamkan keperluan-keperluan menyangkut barang jika di butuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan Kampung Berdaya, contohnya salah satu masyarakat Kampung Patrol yang meminjamkan karpet untuk digunakan di rumah tahfidz demi kelancaran kegiatan program Kampung Berdaya. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam bentuk harta/benda sangat tinggi demi kelancaran setiap kegiatan.

Keempat, Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran, Menurut bapak Idan Ramdani selaku ketua RT 02 RW 13, masyarakat Kampung Patrol mempunyai potensi yang ada di dalam dirinya sehingga program Kampung Berdaya sebagai wadah untuk mengembangkan potensi masyarakat Kampung Patrol tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian masyarakat tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut dengan terus belajar dan mengasah kemampuannya untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi (Wawancara, 21 Juli 2021).

Kelima, Partisipasi Sosial. Menurut kang Jamaludin Al-Afghani, masyarakat Kampung Patrol dikenal dengan kekeluargaannya yang tinggi serta mempunyai karakter sosial yang luar biasa dapat dengan mudah melaksanakan setiap kegiatan program Kampung Berdaya dengan penuh tanggung jawab karena telah mempunyai rasa memiliki terhadap program yang di jalankan. Oleh karena itu, pembangunan pemberdayaan di Kampung Patrol dapat dengan mudah dilaksanakan dan terealisasikan (Wawancara, 21 Juli 2021).

Hasil Partisipasi Masyarakat Kampung Patrol Dari Adanya Program Kampung Berdaya

Setelah melakukan penelitian di Kampung Patrol, penulis melihat masyarakat Kampung Patrol mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi dan selalu ikut terlibat dalam setiap program Kampung Berdaya sehingga mempunyai rasa memiliki dalam dirinya terhadap program yang dijalankan. Oleh karena itu tingkat kesejahteraan masyarakat Kampung Patrol dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi serta sosialnya semakin sejahtera. Hasil yang diperoleh dari partisipasi masyarakat dengan adanya program Kampung Berdaya yaitu terangkum dalam beberapa kegiatan program Kampung Berdaya sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh oleh masyarakat Kampung Patrol dengan adanya kegiatan Mamah Berdaya yaitu janda atau dhuafa dapat mempunyai penghasilan yang dapat membantu perekonomian keluarganya. Sasaran khusus dari program mamah berdaya didahulukan kepada janda dan dhuafa yang membutuhkan

bantuan dalam menggali potensi yang ada dalam dirinya serta dapat mengembangkan bakat kreativitasnya. Dalam hal ini mamah berdaya menjalankan usaha dalam pembuatan keripik, menanam cabe dan juga daun bawang yang akan dijual kepada masyarakat sekitar atau ke pasar terdekat, dari modal yang telah di berikan oleh program kampung berdaya tetapi keuntungan/hasil yang diperoleh sepenuhnya milik anggota mamah berdaya. Hasil yang diperoleh dari mamah berdaya ini yaitu Rp.300.000 per bulan. Dengan demikian dari adanya kegiatan mamah berdaya janda dan dhuafa di kampung patrol semakin sejahtera karena mempunyai penghasilan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwa adanya kenaikan factor ekonomi keluarga dari ibu Nurlela yang merupakan salah satu anggota dari kegiatan mamah berdaya.

“Alhamdulillah, semenjak ada kegiatan mamah berdaya, ibu mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan atau kerja seadanya tapi dengan mengikuti program ini lebih dapat membantu dan meningkatkan penghasilan ibu.” (Wawancara, 21 Juli 2021).

Hasil yang didapatkan dari kegiatan Yatim Berdaya yaitu anak-anak yatim di Kampung Patrol semakin berdaya karena setiap bulannya dibina dan mengarahkan kepada anak-anak yatim untuk memiliki kemandirian sejak dini. Anak-anak yatim di kampung patrol diberikan bantuan uang Rp.150.000 dan Rp.50.000 untuk dibelikan sembako, serta kebutuhan-kebutuhan lainnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mereka. Namun tetap melalui proses pengawasan yang dilakukan lembaga berdaya foundation karena tujuan utamanya bukan hanya diberikan uang saja namun juga dibina akhlak dan karakter yang baik. Dengan demikian anak-anak yatim di kampung patrol telah sejahtera.

“Seneng banget dengan adanya program Kampung Berdaya karena irpan dibina dan diberi motivasi untuk tetap menggapai impian irpan sebagai polisi, setiap bulannya diberikan uang dan irpan simpan untuk kebutuhan irpan membeli kebutuhan sekolah dan jajan. Sebelum adanya program kampung berdaya irpan jarang jajan tapi sekarang Alhamdulillah jadi punya uang setiap bulannya.” (Irpan, wawancara, 23 April 2021).

Menurut bapak Cecep ketua DKM Masjid Jami' Miftahul Huda Kampung Patrol mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan Guru Berdaya, guru mengaji di Kampung Patrol menjadi punya penghasilan dari uang intensif yang diberikan perbulannya oleh lembaga Berdaya Foundation yaitu Rp.300.000, karena sebelumnya guru-guru ngaji di Kampung Patrol tidak diberikan uang intensif atau gaji dikarenakan factor ekonomi maka untuk membantu dan meningkatkan

perekonomian masyarakat di kampung patrol lembaga Berdaya Foundation memberikan uang intensif kepada guru-guru ngaji di Kampung Patrol sebagai penghormatan telah mengajar kepada anak-anak di Kampung Patrol. Dengan demikian hasil yang di peroleh dari adanya Guru Berdaya yaitu membantu dan meningkatnya perekonomian guru-guru mengaji di Kampung Patrol (Wawancara, 21 Juli 2021).

Dengan adanya pelayanan kesehatan yaitu masyarakat Kampung Patrol yang dapat berobat secara gratis dan tidak khawatir dengan biaya yang akan dikeluarkan, karena kegiatan pelayanan kesehatan ini terbuka untuk umum dan untuk semua masyarakat Kampung Patrol. Oleh karena itu dengan adanya pelayanan kesehatan gratis ini tingkat kesehatan masyarakat Kampung Patrol semakin meningkat. Jarak yang cukup jauh antara Kampung Patrol dengan rumah sakit dapat menjadikan pelayanan kesehatan ini sebagai jalan untuk memudahkan masyarakat Kampung Patrol berobat dan berkonsultasi mengenai masalah kesehatan. (Bapak Idan Ramdani selaku ketua RT 02 RW 13, wawancara, 23 April 2021).

Hasil yang diperoleh dari adanya Gerakan Bumil Sehat setiap 1 bulan sekali yaitu meningkatnya kesehatan ibu hamil di kampung patrol karena pemeriksaan ibu hamil yang gratis, melakukan usg pada bayi yang sedang di kandung ibu hamil dapat memprediksi kesehatan dari ibu hamil bukan hanya itu ibu hamil juga diberikan vitamin untuk meningkatkan stamina dalam dirinya.

Hasil yang di peroleh dari adanya Rumah Tahfidz setelah penulis melakukan penelitian di Kampung Patrol yaitu sebagian dari anak-anak masyarakat Kampung Patrol sudah hafal Al-Quran juz 30 dengan melakukan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak kampung patrol, rumah tahfidz yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 14.00 siang ini berharap anak-anak di Kampung Patrol menjadi generasi qurani yang beramal insani.

Menurut kang Jamaludin Al-Afghani selaku direktur program dan bapak Idan Ramdani selaku ketua RT 02 RW 08 kampung patrol, hasil yang diperoleh dari adanya Gerakan Sedekah Makan yaitu hubungan lembaga Berdaya Foundation dengan masyarakat Kampung Patrol sangat erat sehingga masyarakat tidak sungkan menyampaikan aspirasinya terhadap program Kampung Berdaya sebagai langkah perbaikan untuk ke depannya (Wawancara, 21 Juli 2021).

Menurut kang Jamaludin Al-Afghani selaku direktur program dan bapak Idan Ramdani selaku ketua RT 02 RW 08 kampung patrol, hasil yang diperoleh dari adanya Kampung Warrior yaitu para pemuda di Kampung Patrol menjadi lebih peka terhadap permasalahan sosial yang ada di Kampung Patrol, lebih mempunyai sikap solidaritas yang tinggi dan tidak mementingkan egonya sendiri. Dengan demikian para pemuda di Kampung Patrol sudah terlatih untuk melihat realita yang ada di lingkungannya dan membuat Kampung Patrol kampung yang kreatif

dan inovatif (Wawancara, 21 Juli 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya program Kampung Berdaya dan juga atas partisipasi dari masyarakat Kampung Patrol membuat masyarakat Kampung Patrol lebih sejahtera dalam berbagai aspek kehidupan yaitu aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosialnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Program Kampung Berdaya dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menuju Kesejahteraan di Kampung Patrol Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pendekatan yang dilakukan oleh lembaga Berdaya Foundation yaitu melakukan metode PRA (*participatory rural appraisal*) yang terdiri dari beberapa tahapan atau siklus yang dijalankan bersama dengan masyarakat Kampung Patrol guna terjadinya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan. Tahapan pendekatannya yaitu melalui: survey lokasi, sosialisasi program, assessment awal, refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan program, pelaksanaan program, konseling dan monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan atau siklus ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat di dalamnya karena masyarakat merasa dilibatkan dalam setiap proses melaksanakan program kampung berdaya dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk turut andil dalam setiap hal termasuk dalam proses kelancaran dalam program Kampung Berdaya.

Kedua, Bentuk partisipasi masyarakat Kampung Patrol dalam melaksanakan program Kampung Berdaya terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: Pertama bentuk partisipasi buah pikiran, pada bentuk partisipasi buah pikiran masyarakat Kampung Patrol selalu turut andil dalam setiap musyawarah yang diadakan, dengan menyumbangkan ide serta gagasannya demi kelancaran program Kampung Berdaya, tak jarang masyarakat Kampung Patrol menolak atau menerima kegiatan yang akan di jalankan dalam program Kampung Berdaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kampung Patrol. Kedua yaitu bentuk partisipasi tenaga, masyarakat Kampung Patrol selalu turut andil dalam membangun sarana atau prasarana demi kelancaran program Kampung Berdaya dengan sukarela dan tangan terbuka. Ketiga yaitu bentuk partisipasi harta benda, seperti menyediakan rumahnya untuk kegiatan musyawarah, meminjamkan karpet untuk proses kegiatan program Kampung Berdaya jika diperlukan demi kelancaran program Kampung Berdaya. Keempat yaitu bentuk partisipasi keterampilan dan kemahiran, dalam hal ini masyarakat Kampung Patrol mengoptimalkan sebaik mungkin keterampilan yang dimilikinya untuk melaksanakan program Kampung Berdaya, seperti bersungguh-sungguh dalam setiap kegiatan dalam program Kampung

Berdaya demi meningkatkan pengetahuan. Kelima yaitu bentuk partisipasi sosial, dalam hal ini masyarakat Kampung Patrol selalu turut andil dan terlibat dalam setiap kegiatan, bukan hanya itu masyarakat Kampung Patrol dan pihak lembaga Berdaya Foundation menjalin kerjasama yang cukup baik demi terwujudnya tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Patrol dalam berbagai aspek kehidupan.

Ketiga, Hasil dari partisipasi atau keikutsertaan masyarakat Kampung Patrol dari adanya Kampung Berdaya yaitu mempercepat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Patrol. Bukan hanya itu program Kampung Berdaya dapat sukses dijalankan tanpa adanya hambatan atau halangan. Dengan demikian tujuan yang diharapkan pun dapat terjadi sehingga kesejahteraan masyarakat Kampung Patrol dapat meningkat dari aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosialnya.

Berdasarkan penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran sehingga dapat menjadikan lebih baik dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

Pertama, Bagi peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk dapat meneliti lebih dalam dan menyeluruh dalam setiap aspek, dimana penulis hanya meneliti sebagian kecil dari permasalahan. *Kedua*, Bagi pihak lembaga Berdaya Foundation, semoga dapat konsisten dalam membimbing dan membina Kampung Patrol sehingga Kampung Patrol dapat lebih sejahtera sesuai tujuan dari program Kampung Berdaya. *Ketiga*, Bagi masyarakat Kampung Patrol agar terus semangat dalam setiap kegiatan yang ada dalam program Kampung Berdaya, agar dapat dengan mudah dan cepat dalam proses keberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan Partisiporis Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sadiah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri. *Jurnal Prosiding*

Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2 No. 3, 301-444.

Hermawan, Y, & Suryono, Y. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran. *Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Vol 3 No 1. DOI: 10.21831/jppm.v3i1.8111.*

Makhmudi, D. P., & Muktiali, M. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota. Vol 6 (2): 108-117. DOI: 10.14710/jpk.6.2.108-117.*

<https://malut.litbang.pertanian.go.id/images/stories/MENGENAL-PARTICIPATORY-RURAL-APPRAISAL-PRA.pdf> (diakses pada tanggal 21 Juli 2021).

